

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola basket menurut Sucipto dkk (2014:4) adalah permainan yang dimainkan dengan tangan dalam arti bola selalu dimainkan dari tangan ke tangan pemain dalam satu regu. Dalam memainkan bola basket seseorang dituntut untuk selalu bergerak dengan cepat dan akurat pada posisinya masing-masing. Beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket yang terdapat dalam pembelajaran bola basket dikutip dalam buku siswa kurikulum 2013 antara lain: prinsip dasar melempar dan menangkap bola (*passing and catching*), prinsip menggiring bola (*dribling*), prinsip menembak bola (*shooting*), prinsip gerakan berporos (*pivot*), prinsip *lay up*, prinsip merayah (*rebound*).

Taktik dalam permainan bola basket dapat dikelompokkan ke dalam taktik serangan dan taktik pertahanan yang biasa disebut *defense* dan *offense*. Menurut Sucipto dkk (2014:54), menerangkan bahwa taktik serangan adalah siasat atau akal para pemain yang digunakan baik secara individual maupun kelompok untuk menguasai bola supaya lawan tidak dapat memainkan bola, atau kesulitan memainkan bola sehingga tidak dapat melakukan serangan secara sempurna. Sedangkan taktik bertahan adalah suatu siasat yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok kepada lawan dengan maksud menahan serangan lawan agar lawan tidak dapat mencetak angka.

Permainan Bola Basket di Singaraja merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup diminati terutama dikalangan anak muda hal ini dibuktikan dari

banyaknya anak muda yang bergaya seperti mulai dari pakaian bola basket, aksesoris bola basket hingga sepatu basket yang digunakan sehari-hari dan meniru gaya bermain pemain top yang ada di tempat daerahnya hingga dunia. Ketertarikan remaja di daerah Singaraja bermain bola basket dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah dan remaja yang bermain basket di waktu yang kosong. Sarana untuk bermain basketpun ada banyak, dari lapangan basket di sekolah hingga umum, tanpa adanya pelatih mereka bermain bola basket secara mandiri. Perkembangan permainan bola basket sudah terlihat dengan diselenggarakan sebagai pertandingan di Singaraja dengan kepedulian sponsor untuk menyelenggarakan kegiatan lomba basket.

Basket dikalangan remaja dikatakan olahraga yang digemari remaja di sekolah-sekolah bahkan pertandingan antar kelas disuatu sekolah tidak akan ramai tanpa ada pertandingan. Kejuaraan bola basket dari kelas pelajar Pekan Olahraga dan Seni Pelajar (PORSENIJAR) baik ditingkat kota maupun di tingkat provinsi dan PORSIMA (Pekan Olahraga Siswa dan Mahasiswa) hampir disetiap sekolah memiliki tim bola basket, kemudian PERBASI CUP dimana kejuaraan tersebut pertandingan antar klub basket yang ada di Singaraja. Pada olahraga bola basket di perlukan motivasi untuk para atlet konsisten mengikuti latihan yang berasal dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi adalah energi yang membuat segalanya berjalan. (Komarudin, 2013:25). Menurut Prawira (2012:320) motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme, bisa dikatakan motivasi suatu sifat yang tidak dapat berubah yang dimana secara umum untuk mendukung setiap aktivitas kelompok.

Menurut Sun (2019:51), motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar kita. Semangat untuk bermain bola basket dikalangan remaja betul-betul tinggi, dibuktikan dengan antusias atau giat remaja berlatih permainan dan olahraga bola basket. Keuntungan yang didapat bila ikut serta di klub dan menang dalam kompetisi yang diikuti yaitu bisa mencari beasiswa untuk sekolah, mencari Pendidikan yang diinginkan, membangkakan orang tua, menambah popularitas dan bisa meraih cita-cita yang diinginkan. Tingginya minat anak remaja terhadap bola basket didukung oleh motivasi lingkungan sekitar baik teman, pelatih hingga keluarga.

Kabupaten Buleleng memiliki beberapa klub bola basket dan dari klub bola basket yang ada di Singaraja terbagi menjadi 2 macam Club, ada yang Academy dan ada yang tidak Academy. Club basket Bulldog, Singa Muda, Husky dan SBC (Singaraja Basket Club) merupakan tidak akademi, sedangkan yang merupakan akademi adalah Gladiator Basketball Premier Academy dan SBA (Shankara Basketball Academy).

Gladiator Basketball Premier Academy. Gladiator Basketball Premier Academy berdiri pada Tahun 2018, Gladiator Premier Basketball Academy ini mempunyai tempat latihan yang menetap, Lapangan yang sering digunakan yaitu di lapangan bola basket kampus UNDIKSHA, Jalan Udayana, Kab.Buleleng. dan di SMP Negeri 1 Singaraja. Target binaan di Gladiator Premier Basketball Academy adalah secara umum yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu dari remaja usia 10-19 tahun dan dewasa 20-35 tahun. Anggota yang sudah terdaftar di Gladiator

Basketball Academy berjumlah 53 atlet diantaranya 42 laki-laki, 11 perempuan, dan pelatih dari Gladiator Basketball Academy ada tiga yakni, Gede Yudi Sutrisna, Agus Sofyan dan Komang Wisara. Jadwal latihan Gladiator Premier Basketball Academy awalnya 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari jumat dan minggu, akan tetapi pada bulan Juli Gladiator Basketball Premier Academy telah menerapkan latihan sebanyak 3 kali seminggu yaitu hari Rabu, Jumat dan Minggu pukul 16.00-18.00 WITA.

Gladiator Basketball Academy ini banyak di gemari khususnya dari anak remaja dimana klub tersebut sering mendapatkan juara dalam pertandingan basket dan banyak atlet atlet di klub tersebut menjadi atlet yang professional, kemudian juga dari pelatih klub Gladiator Basketball Academy ini banyak di gemari oleh atlet-atlet basket yang ada di singaraja karena dengan cara melatihnya. Dari sinilah timbulnya motivasi atlet remaja untuk mengikuti Gladiator Basketball Academy Club yang ada di singaraja mulai dari diri sendiri, ajakan teman dan dukungan orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui tingkat motivasi para atlet, maka diperlukan penelitian mengenai “Tingkat Motivasi Atlet Remaja Mengikuti Gladiator Basketball Academy Club Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu belum diketahui motivasi atlet Remaja Gladiator Basketball Academy Club dan rerata motivasi yang dominan para atlet antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mengikuti latihan basket.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat motivasi atlet Gladiator Basketball Academy Club di Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

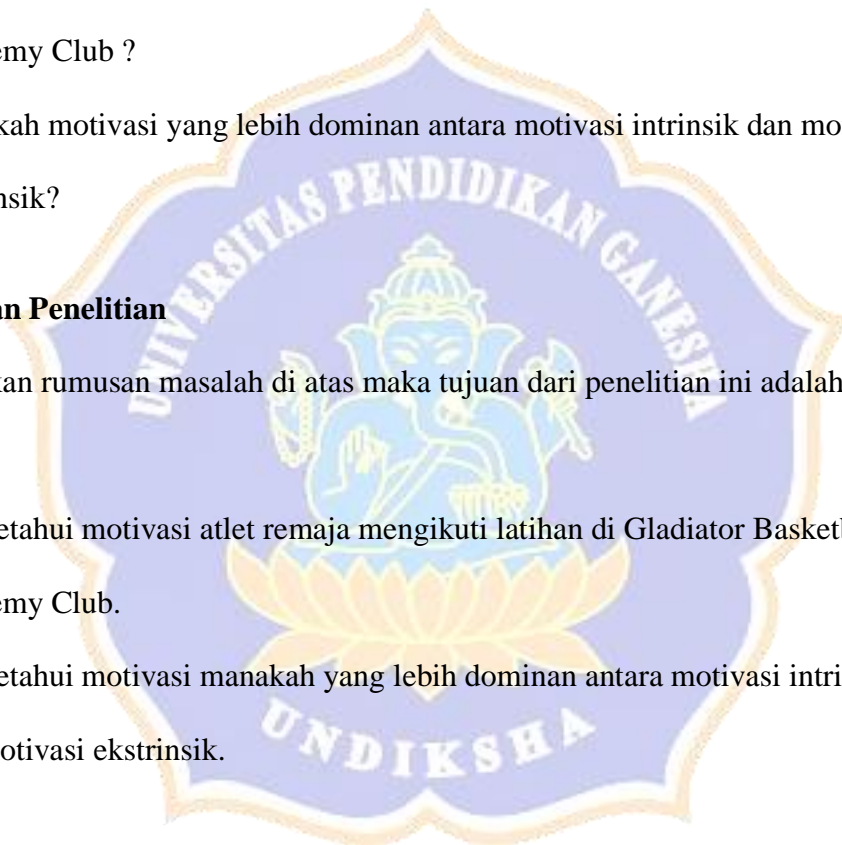
Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana motivasi atlet remaja mengikuti latihan Gladiator Basketball Academy Club ?
2. Manakah motivasi yang lebih dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi atlet remaja mengikuti latihan di Gladiator Basketball Academy Club.
2. Mengetahui motivasi manakah yang lebih dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.



1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi dalam bentuk ilmu pengetahuan, dalam bidang kepelatihan olahraga khususnya psikologi olahraga tentang motivasi dalam club basket, dan dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelatih, menjadikan informasi baru untuk membina atlet dimasa yang akan datang
- 2) Bagi atlet dapat meningkatkan dukungan dan dorongan dalam meraih prestasi lebih tinggi. Jika mengetahui motivasinya dapat menjadi acuan untuk meraih prestasinya.
- 3) Bagi peneliti mendapatkan kondisi motivasi di dalam Gladiator Basketball Academy Club tersebut.

